

BAB V

KESIMPULAN

Setelah menganalisis novel KWDLN dan Ibu Sinder karya Pandir Kelana dari tinjauan Sosiologi Sastra yang didahului dengan analisis struktural (intrinsik), maka dapat diambil kesimpulan tentang struktur intrinsik dalam kaitannya dengan struktur ekstrinsik yang membangun karya sastra tersebut.

Secara keseluruhan kesimpulan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dengan mengambil latar tempat beberapa kota di Indonesia maupun di luar negeri serta melukiskan latar sosial yang cukup kompleks, dapat diperoleh gambaran peristiwa yang mampu melukiskan suasana yang ada dengan cukup baik. Menggunakan latar waktu yang secara eksplisit mendukung suasana cerita semakin mempertegas ketuhanan cerita.
2. Dalam novel KWDLN dan novel Ibu Sinder, tampaknya ingin ditampilkan kedalam isi cerita serta ide-ide yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini tercermin dari tokoh-tokoh cerita yang digambarkan melalui perilakunya.
3. Dengan adanya latar tempat beberapa kota, ternyata juga berpengaruh pada karakter tokoh, dimana karakter tokoh terutama tokoh utama dalam kedua novel tersebut sangat ditentukan oleh latar cerita.

4. Sudut pandang dalam KWDLN ini adalah menggunakan sudut pandang orang pertama dan pencerita ada di dalam cerita. Tentu saja hal ini dimaksudkan agar pencerita dapat menyatakan pikiran, dan perasaannya sendiri pada pembaca. Sedangkan dalam novel Ibu Sinder digunakan sudut pandang orang ketiga dan pencerita berada di luar cerita. Hal ini dimaksudkan agar pengarang dapat dengan leluasa menceritakan keberadaan tokoh-tokohnya.
5. Alur cerita yang ada dalam KWDLN secara kuantitatif termasuk alur tunggal dan secara kualitatif termasuk alur erat. Sedangkan alur Ibu Sinder secara kuantitatif termasuk alur tunggal dan secara kualitatif alur eras. Serta kedua novel tersebut sama-sama menunjukkan alur sorot balik. Peran tokoh sangat penting dalam pembentukan alur cerita. Sehingga pergerakan konflik sangat dipengaruhi oleh karakter tokoh-tokoh tersebut.
6. Tema yang diangkat Pandir Kelana dalam kedua novel tersebut hampir memiliki kesamaan. Perbedaannya terletak dari latar belakang kehidupan kedua tokoh utamanya. Tema dalam novel KWDLN perjuangan seorang wanita bekas ianfu dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan tema dalam Ibu Sinder adalah perjalanan hidup wanita Jawa hasil didikan tradisional dalam menjalani kehidupan ditengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami revolusi kemerdekaan. Hal ini jelas sekali bahwa pembentukan tema dipengaruhi oleh latar

cerita dan alurnya.

7. Citra wanita yang tergambar dalam kedua novel tersebut dapat dilihat dari peranannya sebagai ibu rumah tangga dan peranannya dalam masyarakat. Selain itu citra wanita dapat dilihat dari kepribadiannya yang mendasari tingkah laku dan sikapnya dalam menjalani kehidupan.
8. Citra yang tergambar dalam diri Kadarwati menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang wanita yang dapat menjalankan peranannya dengan baik, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Meskipun Kadarwati bekas pelacur pada masa Jepang dan Belanda (Jugun Ianfu) namun Kadarwati dapat diterima dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena Kadarwati dapat menempatkan diri dalam lingkungan dimana ia hidup.
9. Citra diri dari Ibu Sinder menunjukkan bahwa dirinya merupakan seorang wanita yang mampu menjalankan peran gandanya yang didasarkan pada sosial budaya keraton yang melingkupi kehidupan Ibu Sinder semasa remaja. Ibu Sinder edapat dikatakan sebagai wanita yang ideal menurut pandangan Jawa. Karena Ibu Sinder merupakan tokoh yang masih tunduk pada adat dan budaya Jawa. Meskipun demikian, Ibu Sinder dapat menjalani kehidupan dalam jaman yang berubah-ubah dengan baik, walaupun hanya berbekal ilmu yang dapat dikatakan masih rendah.
10. Melalui KWDLN dan Ibu Sinder ini sebenarnya ingin

digambarkan tentang kehidupan wanita. Dan akhirnya dengan kedua novel tersebut, kita dapat melihat secara jelas bagaimana kehidupan para wanita dulu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalahnya.

DAFTAR PUSTAKA